

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stain merupakan pewarnaan gigi yang melekat langsung pada permukaan gigi. Gangguan yang di akibatkan oleh *stain* adalah masalah estetik. Endapan *stain* yang menebal dapat membuat dasar permukaan gigi yang selanjutnya akan menyebabkan penumpukan plak sehingga mengiritasi gusi di dekatnya (Putri,dkk 2013).*Stain* gigi dapat menimbulkan persoalan estetika yang dapat memberikan dampak psikologi yang cukup besar, terutama apabila terjadi pada gigi anterior (Hermawan 2010).

Stain gigi berdasarkan penyebabnya dibagi menjadi dua, yaitu *stain intrinsik* dan *stain ekstrinsik*. *Stain intrinsik* merupakan pewarnaan gigi yang berada di dalam permukaan gigi yang disebabkan oleh *antibiotic tetrasiklin*, *fluorosis* gigi, dan proses penuaan. Sedangkan *stain ekstrinsik* merupakan pewarnaan gigi yang terdapat pada permukaan gigi akibat pewarna pelikel, biasanya disebabkan oleh konsumsi minuman berwarna, penggunaan obat – obatan tertentu dan merokok. (Terezhalmay, 2008 cit Gian, 2014).

Perubahan warna gigi membuat seseorang menjadi kurang percaya diri seperti malas untuk berbicara dan malas untuk tersenyum. Gigi dapat berubah warna karena tembakau yaitu kebiasaan merokok. (Rachmat, dkk 2016). Merokok merupakan suatu hal yang telah biasa kita jumpai dimana – mana. Kebiasaan ini sudah begitu luas dilakukan, merokok juga sudah menjadi masalah kompleks yang menyangkut aspek psikologis dan gejala sosial. Disadari merokok merupakan suatu kebiasaan yang mengganggu kesehatan, akan tetapi bagi penikmat rokok akan sangat sulit untuk berhenti merokok. (Rachmat, dkk 2016).

Rokok memiliki banyak sekali pengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut, diantaranya pengaruh terhadap lidah, pengaruh terhadap gusi, pengaruh terhadap penebalan mukosa, dan juga pengaruh terhadap warna gigi (

Rachmat,dkk 2016).Selain dari kebiasaan merokok penyebab lain dari perubahan warna gigi yaitu dari kebiasaan meminum kopi. Kopi yang mengandung zat – zat seperti kafeol, kafein, lemak, dan tannin dapat menyebabkan gigi rusak dan menguning.

Data WHO (World Health Organization, 2012) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-3 setelah China dan India dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Meskipun kebiasaan merokok berdampak buruk pada kesehatan, tapi prevalensi merokok terus meningkat tiap tahunnya. Merokok merupakan hal biasa bagi kebanyakan masyarakat Indonesia, khususnya kaum lelaki dewasa. Penelitian World Health Organization (WHO) menunjukkan, merokok dapat merugikan semua organ tubuh manusia. Setiap tahun, di dunia terdapat 5 juta orang yang meninggal karena penyakit yang disebabkan merokok.

Prevalensi merokok di Indonesia adalah 34%. Dimana konsumsi perkapita penduduk naik sebesar 9,25 antara tahun 2001 – 2004. Dengan tenggang waktu lebih dari 25 tahun antara saat pertama mulai merokok sampai dengan munculnya berbagai penyakit kronis, maka dampak buruk akibat konsumsi rokok menyebabkan lebih dari separuh 57 juta perokok di Indonesia meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok (Wibowo, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktanauli dan Nisrina pada tahun 2017 di FKG UNPAD(B) dengan melibatkan sebanyak 30 subjek, didapatkan bahwa mahasiswa yang merokok serta mengkonsumsi minuman yang berwarna mengalami persoalan estetika karena adanya penumpukan *stain* atau perubahan warna pada email gigi.

Data Studi pendahuluan pasien, didapatkan pasien memiliki kebiasaan merokok selama 6 tahun, dengan kebiasaan menghabiskan rokok 2 bungkus dalam sehari. Tetapi sekarang kebiasaan tersebut berkurang menjadi 1 bungkus rokok dalam sehari. Pasien juga mempunyai kebiasaan meminum kopi dan meminum air putih sangat jarang. Pasien jarang mengkonsumsi sayur dan buah

yang berair dan berserat, pasien juga kurang mengetahui waktu dan teknik menyikat gigi yang baik dan benar sehingga terdapat adanya kalkulus. Selain itu, pasien tidak rutin memeriksakan giginya ke dokter atau ke klinik gigi dan terakhir datang ke dokter gigi yaitu 6 tahun yang lalu karena alasan malas untuk pemeriksaan rutin minimal 6 bulan sekali. Sehingga timbulah masalah pada rongga mulut Tn. QS yaitu *stain* gigi.

Hasil uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan kasus *stain*, dengan tujuan dapat menambah pengetahuan pasien dan dapat meningkatkan perilaku pasien dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat kasus tentang “Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kasus *Stain* pada Tn. QS (19 Tahun)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kasus *Stain* pada Tn. QS (19 Tahun)?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diperolehnya gambaran secara umum tentang asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan kasus *stain* akibat merokok pada Tn. QS

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian mengenai asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan kasus *stain* pada Tn, QS
- b. Memperoleh hasil diagnosa tentang asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan kasus *stain* pada Tn. QS
- c. Menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan tentang asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan kasus *stain* pada Tn. QS
- d. Melakukan implementasi asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan kasus *stain* terhadap Tn. QS

- e. Menyusun hasil evaluasi asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan kasus *stain* terhadap Tn. QS

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang dampak dari merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut sehingga menjadi pertimbangan untuk mengonsumsi rokok.